

**PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI SISWA SMK NEGERI
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI KOTA YOGYAKARTA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KBK**

Widihastuti*)

widihastuti@uny.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK di SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa, khususnya terkait dengan prestasi akademik siswa berdasarkan nilai normatif, adaptif, dan produktif.

*Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi 671 siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang telah melaksanakan pembelajaran dengan KBK, dengan sampel penelitian sebanyak 137 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* menggunakan rumus *Krejcie & Morgan*. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumen nilai prestasi akademik siswa, meliputi nilai normatif, adaptif, dan produktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan komputer paket program *SPSS 10 for windows*.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa dari nilai normatif termasuk tinggi dan telah memenuhi kriteria efektif 94,9% (>70% siswa telah mencapai nilai >7,0), (2) Tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa dari nilai adaptif termasuk tinggi namun belum memenuhi kriteria efektif karena baru 66,4% (< 70% siswa yang telah mencapai nilai >7,0), dan (3) Tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa dari nilai produktif termasuk tinggi namun belum memenuhi kriteria efektif karena baru 58,4% (< 70% siswa yang telah mencapai nilai $\geq 7,5$).

Kata kunci: Pencapaian standar kompetensi siswa, Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri di Kota Yogyakarta, dan pembelajaran dengan KBK.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan utama di bidang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk SMK Program Keahlian Tata Busana adalah masih rendahnya mutu atau kualitas lulusannya, yang dibuktikan oleh masih rendah dan belum sesuainya kompetensi lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri atau lapangan kerja. Kualitas lulusan SMK Program Keahlian Tata Busana salah satunya ditentukan oleh kualitas proses pembelajarannya sewaktu menempuh pendidikan di sekolah, sebab SMK Program Keahlian Tata Busana sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis pendidikan lainnya, yaitu terdiri dari kegiatan pembelajaran teori dan kegiatan

pembelajaran praktek dengan porsi yang cukup besar. Sehubungan dengan hal tersebut maka SMK khususnya SMK Program Keahlian Tata Busana dituntut agar mampu menyiapkan tenaga kerja terampil yang berkualitas dan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja di era kompetisi global yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia professional yang dapat diandalkan menjadi faktor keunggulan menghadapi persaingan global tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan SMK melalui kebijakan penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yang secara serentak dimulai pada tahun ajaran 2004/2005, termasuk di SMK Program Keahlian Tata Busana yang ada di Kota Yogyakarta. Menurut Djemari Mardapi (2004:2), paling tidak ada dua hal yang menjadi pertimbangan pemerintah Indonesia dalam menetapkan penerapan KBK di semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi termasuk di SMK Program Keahlian Tata Busana, yaitu: (1) adanya persaingan global yang terletak pada kemampuan sumber daya manusia sebagai hasil dari lembaga pendidikan, sehingga menuntut kompetensi lulusan dari semua jenjang pendidikan harus jelas; (2) memberi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan agar setiap siswanya dapat mencapai kriteria atau standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga setiap lulusan dapat memiliki kompetensi di bidangnya. Tantangan ini akan membangkitkan motivasi sekolah untuk dapat mencapai kriteria atau standar kompetensi tersebut, dan melalui standar kompetensi itu pula maka guru akan termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajarannya dan bagi siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Standar kompetensi lulusan yang jelas tersebut akan dapat menentukan daya saing lulusan setiap lembaga pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perubahan dan tuntutan jaman tersebut.

Mengingat hal di atas, maka KBK yang pada SMK Program Keahlian Tata Busana diberi nama Kurikulum SMK Edisi 2004 Program Keahlian Tata Busana lebih menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu. Dengan kata lain, KBK ini lebih menekankan pada pencapaian standar kompetensi tertentu oleh siswa, sehingga KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena di dalam KBK tercakup

sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan, maka kegiatan pembelajaran dengan KBK pun perlu diarahkan untuk membantu siswa menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan dan pelaksanaan KBK dalam kegiatan pembelajaran pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta tergantung dari kesiapan, kondisi dan keadaan serta kemampuan masing-masing sekolah, sehingga masing-masing sekolah tersebut harus bisa menterjemahkan dan mengaplikasikan KBK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang memuaskan yaitu seluruh siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Namun kenyataannya, pada awal implementasi kurikulum baru, justru belum adanya kesiapan yang memadai dari pihak pelaksana di lapangan, khususnya guru dan siswa, dan keluhan yang sering muncul adalah belum semua guru memahami konsep KBK dengan baik secara benar dan bagaimana melaksanakannya, belum semua guru memahami tentang pengembangan silabus, penilaian berkelanjutan, penggunaan media pengajaran dan kurang dikuasainya metode mengajar yang bervariasi, disamping itu masih ada guru yang belum menyampaikan: kompetensi yang harus dimiliki siswa sebelum memulai KBM, metode penilaian, dan belum memanfaatkan sumber belajar lain seperti perpustakaan dan internet, sehingga masih ada guru yang menganggap bahwa KBK masih merupakan barang baru yang memusingkan dan memberatkan (Zamroni, 2004: 2).

Permasalahan yang perlu diteliti adalah apakah SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta telah efektif dalam menerapkan pembelajaran dengan KBK atau belum yaitu ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa berdasarkan prestasi akademik siswa baik dari program normatif, adaptif, maupun produktif? Hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah proses pembelajaran dengan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ini telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai target yang diharapkan, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta baik dari nilai normatif, adaptif, maupun produktif?

2. Adakah perbedaan tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi antara siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dengan SMK N 6 Yogyakarta baik dari nilai normatif, adaptif, maupun produktif?

Tinjauan Teori

Kompetensi (*competence*) telah didefinisikan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut The Further Education Unit/FEU di United Kingdom (Harris, 1995: 20) adalah: *“The possession and development of sufficient skills, appropriate attitudes and experience for successful performance in life roles”*, dan lebih lanjut dijelaskan tentang kompetensi kejuruan (*vocational competence*) yaitu: *“a component of an individual’s competence and includes knowledge, understanding, skills, task attitudes, expertise and roles”* atau *“vocational competence is an underlying characteristic of a person which results in effective and/or superior performance in a job.* Pengertian senada disampaikan oleh Spencer and Spencer (1993:9) yaitu bahwa:

A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation. Underlying characteristic means the competency is a fairly deep and enduring part of a person’s personality and can predict behavior in a wide variety of situations and job tasks. Causally related means that a competency causes or predicts behavior and performance. Criterion-referenced means that the competency actually predicts who does something well or poorly, as measured on a specific criterion or standard.

ASAE (2000) mengatakan bahwa: *“competency refers to an individual’s demonstrated knowledge, skills, and abilities performed to a specific standard”*, sedangkan McAshan (Mulyasa, 2003: 38), mengemukakan bahwa kompetensi: *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behavior”*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Finch dan Crunkilton (Mulyasa, 2003:38), mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini berarti bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan,

sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Akhmad Minhaji (Adib: 2004, diambil dari <http://www.ditperta.net/swara/warta/18-04.asp>), mengemukakan bahwa KBK merupakan “kurikulum yang disusun berdasarkan kompetensi lulusan”, oleh karena itu maka KBK ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten untuk membangun kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan negara, dan kurikulum ini merupakan suatu sistem kurikulum nasional yang mengakomodasikan berbagai kebutuhan tingkat nasional, daerah, dan sekolah, serta dapat diperkaya untuk kepentingan global. Sebagai suatu sistem, KBK merupakan standar kompetensi nasional, dan standar ini dijabarkan oleh daerah dan sekolah ke dalam seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan, pengalaman belajar, materi pembelajaran, alokasi waktu, pengelolaan kelas, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (Depdiknas, 2003:20).

KBK juga merupakan suatu rangkaian standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yang dapat dijabarkan dalam: kompetensi dasar untuk setiap mata diklat, pokok-pokok materi yang harus disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut, dan indikator tercapainya kompetensi, yang secara keseluruhan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan fleksibel dan adaptable sesuai kondisi serta kebutuhan setempat, baik kebutuhan siswa maupun kebutuhan masyarakat, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan manuver dan inovasi guna mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan. Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan, yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK Program Keahlian Tata Busana.

Berkaitan dengan hal di atas, maka kita perlu mengkaji terlebih dahulu mengenai pengertian dari standar kompetensi, diantaranya dikemukakan oleh Gonezi (1992: 226) yaitu bahwa: “*A standard (or competency standard) is a minimum acceptable level of performance in an area of competence*”, yang berarti standar kompetensi adalah tingkat

kemampuan minimal yang dapat dicapai dalam kompetensi. Sedangkan Shanker (Tola, 2004: 4), menjelaskan bahwa: “*standard is what we want student to know and be able to do as a result of their education*”, yang berarti standar adalah apa yang diketahui dan dapat dikerjakan oleh siswa sebagai hasil dari pendidikan mereka.

Hasil kegiatan pembelajaran dengan KBK di SMK Program Keahlian Tata Busana dapat diketahui melalui penguasaan siswa terhadap seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil dari program pendidikan normatif, adaptif, dan produktif, dimana penguasaan seperangkat kompetensi tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan seperangkat pekerjaan, mengerjakan soal dan tugas yang dapat diukur melalui prestasi belajar siswa (prestasi akademik siswa) berdasarkan penilaian berbasis kompetensi. Dengan demikian, maka prestasi belajar siswa (prestasi akademik) dapat digunakan sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK yang telah melaksanakan KBK dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga apabila prestasi belajar siswa masih rendah atau belum memenuhi standar yang ditetapkan, maka perlu ditinjau kembali faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar tersebut. Oleh karena itu diharapkan dengan dilaksanakannya KBK di SMK Program Keahlian Tata Busana tersebut, maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa baik pada program normatif, adaptif, maupun produktif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil belajar yang diharapkan pada pendekatan KBK adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan suatu jenjang pendidikan, dimana kemampuan atau kompetensi lulusan tersebut dijabarkan menjadi sejumlah standar kompetensi untuk tiap mata diklat, yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk tiap mata diklat. Hasil belajar siswa yang diharapkan tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh dari hasil pembelajaran program normatif, adaptif, dan produktif, dimana kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarkhis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam mata diklat praktek, sedangkan kemampuan afektif siswa meliputi perilaku social, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya (Depdiknas, 2004).

Berkaitan dengan hal di atas, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dapat dilihat dari pencapaian standar kompetensi siswa berdasarkan prestasi akademik siswanya baik

dari nilai normatif, adaptif, maupun produktif. Prestasi akademik siswa atau prestasi hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan penilaian, dan merupakan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai indikator prestasi akademik siswa SMK Program Keahlian Tata Busana yaitu meliputi penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap materi pelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari nilai normatif, adaptif, dan produktif, yang telah melalui uji kompetensi. Hasil belajar yang berupa prestasi belajar siswa atau prestasi akademik siswa tersebut di dokumentasikan dalam bentuk sertifikasi, sehingga dapat digunakan sebagai dokumen dan merupakan penghargaan hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang meliputi SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta, yang pada saat dilakukan penelitian ini sedang melaksanakan KBK dengan memberlakukan Kurikulum SMK Edisi 2004, dan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2005/2006.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi 671 siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri di Kota Yogyakarta, dan sampel penelitiannya sebanyak 137 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* menggunakan rumus Krejcie & Morgan. Data penelitian mengenai kegiatan pembelajaran dengan KBK dikumpulkan melalui angket dan pencapaian standar kompetensi siswa diperoleh dari dokumen nilai prestasi akademik siswa, yang meliputi nilai normatif, adaptif, dan produktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan komputer paket program *SPSS 10 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian prestasi akademik siswa baik dari nilai normatif, adaptif, maupun produktif, dan pengkategorian pencapaian standar kompetensi siswa Program Keahlian Tata Busana mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas seperti pada Tabel 1. Distribusi frekuensi pengkategorian pencapaian standar kompetensi siswa baik dilihat dari

nilai normatif, adaptif, maupun produktif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta yang meliputi SMKN 4 Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.
Pengkategorian Prestasi Akademik dan Pencapaian Standar Kompetensi Siswa

Katagori	Interval Nilai
Sangat baik	8,5 – 10
Baik	7,0 – 8,4
Cukup	5,5 – 6,9
Kurang	4,0 – 5,4
Sangat kurang	0,0 – 3,9

Tabel 2.
Distribusi frekuensi dan Pengkategorian Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta

Nilai	Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Precent	Cummulative Precent
NORMATIF	Valid	Cukup	7	5.1	5.1	5.1
		Baik >7.0	130	94.9	94.9	100.0
ADAPTIF	Valid	Cukup	46	33.6	33.6	33.6
		Baik >7.0	91	66.4	66.4	100.0
PRODUKTIF	Valid	Cukup	10	7.3	7.3	7.3
		7.0 <Baik <7.5	47	34.3	34.3	41.6
		Baik ≥ 7.5	80	58.4	58.4	100.0

Tabel 3.
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Nilai Normatif, Adaptif, dan Produktif Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta

Statistics

		NORMATIF	ADAPTIF	PRODUKTI
N	Valid	137	137	137
	Missing	0	0	0
Mean		7.266	7.055	7.488
Std. Error of Mean		1.926E-02	2.297E-02	3.108E-02
Median		7.245	7.094	7.532
Mode		7.0 ^a	6.8	7.6 ^a
Std. Deviation		.225	.269	.364
Variance		5.079E-02	7.228E-02	.132
Skew ness		.312	.369	-.933
Std. Error of Skew ness		.207	.207	.207
Kurtosis		1.319	1.646	1.244
Std. Error of Kurtosis		.411	.411	.411
Range		1.4	1.8	2.0
Minimum		6.6	6.4	6.3
Maximum		8.1	8.2	8.2
Sum		995.4	966.5	1025.9
Percentiles	10	7.014	6.690	7.000
	25	7.131	6.865	7.310
	50	7.245	7.094	7.532
	75	7.383	7.220	7.726
	90	7.571	7.373	7.891

a. Multiple modes exist. The smallest value is show n

Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, menunjukkan bahwa rerata/mean nilai normatif yaitu sebesar 7,266 ($> 7,0$), dicapai oleh 130 siswa (94,9%) dari 137 siswa ($>70\%$), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta telah berhasil mencapai standar minimal kompetensi nilai normatif yang telah ditetapkan yaitu $>70\%$ siswa telah dapat mencapai nilai normatif dalam kategori baik ($>7,0$).

Berdasarkan hal tersebut, maka tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar nilai normatif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta sudah dapat dimasukkan dalam kategori tinggi. Namun demikian, karena dilihat dari sebaran nilai normatif siswa masih kurang bagus (Nilai Mean= 7,266 $>$ Nilai Median= 7,245 $>$ Nilai Modus= 7,0), maka dari pencapaian nilai normatif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ini masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Hasil ringkasan statistik deskriptif Uji-t Nilai Normatif menunjukkan bahwa SMKN 4 Yogyakarta mempunyai skor rata-rata 7,244, sedangkan SMKN 6 Yogyakarta mempunyai skor rata-rata 7,288, dan hasil Uji-t nilai normatif siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai normatif dari kedua sekolah tersebut tidak berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai normatif siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta adalah sama.

Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, menunjukkan bahwa rerata/mean nilai adaptif yaitu sebesar 7,055 ($> 7,0$), dicapai oleh 91 siswa (66,4%) dari 137 siswa ($<70\%$), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta belum berhasil mencapai standar minimal kompetensi nilai adaptif yang telah ditetapkan yaitu $>70\%$ siswa telah dapat mencapai nilai adaptif dalam kategori baik ($>7,0$), dan juga dilihat dari sebaran nilai adaptif siswa masih kurang bagus (Nilai Modus= 6,8 $<$ Nilai Median= 7,094 $<$ Nilai Mean= 7,055), maka dari pencapaian nilai adaptif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ini masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar nilai adaptif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta masih termasuk dalam kategori cukup dan belum dapat dikategorikan tinggi.

Hasil analisis data statistik deskriptif nilai adaptif menunjukkan bahwa SMKN 4 Yogyakarta mempunyai skor rata-rata 7,1051, sedangkan SMKN 6 Yogyakarta mempunyai skor rata-rata 7,0037, dan hasil Uji-t nilai adaptif siswa menunjukkan bahwa

rata-rata nilai adaptif siswa dari kedua sekolah tersebut di atas berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai adaptif siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta adalah tidak sama, dan dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai adaptif siswa Program Keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta.

Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, juga menunjukkan bahwa rerata/mean nilai produktif yaitu sebesar 7,49 ($>7,0$), dicapai oleh 127 siswa (92,7%) dari 137 siswa ($>70\%$), dan yang mencapai rata-rata nilai produktif $\geq 7,5$ baru sebanyak 80 siswa (58,4%) dari 137 siswa ($<70\%$), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta belum berhasil mencapai standar minimal kompetensi nilai produktif yang telah ditetapkan yaitu $>70\%$ siswa telah dapat mencapai nilai produktif dalam kategori baik ($\geq 7,5$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar nilai produktif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta masih termasuk dalam kategori cukup dan belum dapat dikategorikan tinggi. Walaupun dilihat dari sebaran skor nilai produktif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta sudah bagus (Nilai Mean= 7,49 $<$ Nilai Median= 7,532 $<$ Nilai Modus= 7,60), namun karena tingkat keefektifannya belum tinggi maka masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Hasil Uji Mann-Whitney (U-test) nilai produktif siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai produktif siswa dari kedua sekolah tersebut di atas berbeda secara signifikan, dan dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai produktif siswa Program Keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta (7,659) lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta (7,3145).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa untuk mata diklat normatif, siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta yaitu baik SMK N 4 Yogyakarta maupun SMK N 6 Yogyakarta telah dapat mencapai kriteria atau standar yang telah ditentukan, sedangkan untuk mata diklat adaptif dan produktif belum dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Namun demikian, mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan oleh Depdiknas, maka dapat disebutkan bahwa rata-rata nilai prestasi akademik siswa di kedua sekolah tersebut sudah termasuk dalam kategori cukup baik, walaupun nilainya masih cenderung mendekati kategori kriteria batas minimal.

Hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penguasaan siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta terhadap kompetensi berupa penguasaan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil dari program mata diklat normatif, adaptif, dan produktif belum seluruhnya dapat dicapai. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, baru aspek afektif (mata diklat normatif) saja yang memenuhi kriteria atau standar yang telah ditentukan yaitu >70% siswa dapat mencapai nilai rata-rata >7,0, sedangkan untuk aspek kognitif (mata diklat adaptif), banyaknya siswa yang dapat mencapai kriteria nilai rata-rata >7,0 masih <70%, begitupun dengan aspek psikomotorik (mata diklat produktif), banyaknya siswa yang dapat mencapai kriteria nilai rata-rata $\geq 7,5$ juga masih <70%.

Sehubungan dengan hal di atas, maka tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat normatif sudah termasuk dalam kategori tinggi dan memenuhi kriteria efektif sebesar 94,9% (>70%) yaitu banyaknya siswa yang telah mencapai nilai >7,0, sehingga dapat dikatakan sudah efektif baik di SMKN 4 Yogyakarta maupun di SMKN 6 Yogyakarta. Sedangkan tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat adaptif walaupun sudah termasuk tinggi namun baru dapat dicapai oleh sebesar 66,4% siswa (<70%) yang telah mencapai nilai >7,0, sehingga dapat dikatakan belum efektif, dan tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat adaptif di Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta. Begitupun tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat produktif walaupun sudah termasuk tinggi namun baru dapat dicapai oleh sebesar 58,4% siswa (<70%) yang mencapai nilai $\geq 7,5$, sehingga dapat dikatakan belum efektif, dan tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat produktif di Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta.

Hasil temuan dari penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa baik di Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta maupun SMK N 6 Yogyakarta masih membutuhkan perbaikan kualitas pembelajaran kompetensi baik teori maupun praktek, agar sekolah tersebut mampu mengantarkan seluruh siswanya dalam mencapai kompetensi di bidangnya sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana diuraikan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat normatif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta sudah termasuk dalam kategori tinggi (efektif), dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Program Keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta dengan SMKN 6 Yogyakarta.
2. Tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat adaptif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta belum termasuk dalam kategori tinggi (kurang efektif), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara Program Keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta dengan SMKN 6 Yogyakarta, dimana SMKN 4 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta.
3. Tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dengan KBK ditinjau dari pencapaian standar kompetensi mata diklat produktif siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta belum termasuk dalam kategori tinggi (kurang efektif), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara Program Keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta dengan SMKN 6 Yogyakarta, dimana SMKN 4 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan SMKN 6 Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Adib. Gja, aal. (2007). *Perjalanan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): beberapa catatan pelaksanaan KBK di lingkungan PTAI*. Artikel jurnal diambil pada tanggal 31 Januari 2007 dari <http://www.ditpertaiss.net/swara/warta> 18-04. asp. Swara Ditunggal: No. 18 Tahun II. 30 Oktober 2004.
- Association Educator. (2000). *Competency-based education: what, why, and how?* ASAE. American Society of Association Executives, Washington, DC.
- Burhanuddin Tola. (2004). *Penilaian berbasis kompetensi*. Makalah seminar sehari: Konsekuensi sistem evaluasi dalam KBK di auditorium perpustakaan UNILA, tanggal 15 Maret 2004.
- Depdiknas. (2003). *Pelayanan profesional Kurikulum 2004: Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman supervisi pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Djemari Mardapi. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah seminar sehari: konsekuensi sistem evaluasi dalam KBK di auditorium perpustakaan UNILA, tanggal 15 Maret 2004.
- Gonezi, A. (1992). *Developing a competent workforce*. NCVER. Adelaide. Aus.
- Harris, R., & Guthrie, H., & Hobart, B., & Lundberg, D. (1995). *Competency-Based Education and Training*. South Yarra, Australia: Macmillan Education.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Spencer, L.M., & Spencer, S.M. (1993). *Competence work: models for superior performance*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Zamroni dan Dyah W. (2004). *Refleksi pelaksanaan KBK pada tingkat Sekolah Menengah Atas*. Makalah disajikan dalam seminar nasional dengan tema refleksi pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam rangka Dies Natalis XL pada tanggal 17 Mei 2004 di UNY.